

KESIMPULAN

Sebagaimana telah penulis paparkan pada bagian terdahulu tentang adanya dua kelompok didalam seni lukis, disatu pihak mempertahankan corak nasional atau kepribadian nasional, dilain pihak menolaknya (universil). Karena terdapat kekuatan seimbang antara yang pro dan kontra ini, serta tidak pernah dapat terselesaikan didalam arena diskusi ataupun lewat mass-media, tetapi akan selalu terasa mengasyikkan apabila kita ikuti.

Namun apabila kita bicarakan tentang seni lukis di Indonesia, maka akan mencakup kedua-duanya, entah itu yang berbicara dari pihak yang pro atau kontra. Sampai-sampai pada percaturan seni lukis (lewat pameran) yang bersifat nasional maupun internasional, dua-duanya ikut tampil, seolah-olah tiada masalah didalamnya. Tetapi apabila yang berbicara antara yang pro dan kontra tersebut, kita mengetahui adanya dua pengertian yang bertolak dari hal yang berlainan, hal-hal yang saling berlainan inilah yang menyebabkan tidak terselesaikan masalah tersebut.

Dari jaman penjajahan dahulu sampai sekarang tidak ada habis-habisnya dalam percaturan-percaturan. Maka di sini penulis simpulkan bahwa kedua-duanya tetap perlu tumbuh dikawasan Indonesia. Hal ini ada berbagai alasan untuk mempertahankannya, yang pertama tentang corak seni lukis Indonesia, dengan pertimbangan bahwa kita akan dapat ter-

lihat sebagai bangsa Indonesia yang utuh di mata internasional, disamping memang tidak dengan begitu saja menghilangkan ciri khas yang telah ada.

Kedua tentang yang kontra atau kelompok penganut universal inipun tidak dapat kita ingkari adanya pengaruh yang begitu cepatnya dari satu negara ke negara yang lain sehingga seolah-olah kita hidup dalam satu dunia saja, hal inipun kita tidak dapat membendung arus yang begitu cepatnya melanda negeri kita, sehingga kitapun akan membawa to-
ngan dengan penganut prinsip-prinsip tersebut.

Maka sekali lagi penulis tegaskan bahwa di Indonesia perlu adanya apa yang kita Indonesia (kepribadian nasional), hidup berdampingan dengan penganut prinsip universal.

BIBLIOGRAFI

- St. Moh. Zain, Kamus Modern Bahasa Indonesia, Grafika, Djakarta.
- Soepeno, Kamus Populer, Penerbit Kstrya, Surabaya, 1955.
- Moh. Said Reksodiprodjo, "Tak benar konsepsi Ki Hajar Dewantara sempit", Kompas. 23-10-1972.
- Sudarmaji, Drs., Persagi sebagai pelopor kebangunan seni rupa Indonesia Modern, ASRI, Yogyakarta.
- Soedarso Sp. M.A., Diktat Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern, Jilid I, II. STSRI ASRI Yogyakarta.
- Bondang Napitupulu, "Seni Lukis Indonesia ada dan tiada", Ekspres, 17 Maret 1972, tahun ke III.
- Sudarmaji, Drs., Depi Saleh sampai Aming, Seni lukis Indonesia baru dalam sejarah dan apresiasi, STSRI ASRI Yogyakarta, 1974.
- Sudarmaji, Drs., Seni lukis di Indonesia persoalan-persoalannya dulu dan sekarang, Sani, Januari-Februari 1971, No. 1-2, Th. ke 9.
- Sudarmaji, Drs., "Pengaruh bentuk ilmu Ukur dalam seni lukis dan efeknya dalam pengajaran menggambar", Sinar Harapan, 14-9-1970.
- Fajar Sidik, Kuliah Kritik Seni, Masalah seni dan materialnya, STSRI ASRI Yogyakarta.
- Sudarmaji, Drs., Benturan fine art modern Barat kepada Indonesia dan efeknya di STSRI ASRI, STSRI ASRI Yogyakarta 1973.
- Fajar Sidik, "Seni lukis abstrak tak bisa dibendung lagi", Masa Kini, 8-10-1973.
- Dan Suwaryono, "Mencari identitas seni rupa Indonesia Kontemporer" Indonesia Raya, 9-7-1971.

- Adam Malik, Pengantar Kata, Katalogus Pameran seni lukis Indonesia, 1970.
- Sudarmadji, Drs., Seni rupa Indonesia dalam persoalan dan Pendapat, STSRI ASRI Yogyakarta, 1974.
- Dan Suwaryono, "Mencari identitas seni rupa Indonesia kontemporer", Indonesia Raya, 25 Oktober 1971.
- Kayat Hartoyo, "Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan seni dan budaya", Suara Karya Minggu, 15 Okt.1972
- Moh. Said, "Masalah Kebudayaan dan kepribadian Nasional bangsa Indonesia, Budaya, 1 Djanuari 1960. Th. X.
- Popo Iskandar, "Indonesia disimpang jalan", Budaya, 1 Januari 1960, tahun ke IX.
- Achdiat K. Miharja, "Seni dalam pembinaan kepribadian Nasional", Budaya 1-2, Djanuari-Pebruari 1961, tahun ke X.
- S.D. Humardani Drs., "Kesenian kita dalam persoalan kepribadian Nasional Indonesia", Budaya 1-2, Djanuari-Pebruari 1961, tahun ke X.
- Dan Suwaryono, "Existensi seni lukis Indonesia", Kompas 9-2-1970.
- Kusnadi, "Teori yang melangkahi kebenaran", Sinar Harapan, 18-9-1969.
- Oesman Effendi, "Seni lukis Indonesia dulu dan sekarang" Budaya Djaya, 35, tahun ke 4, April 1971.
- Rudi Isbandi, "Universalisme seni rupa kontemporer", Berita Yudha, 26 Oktober 1974.